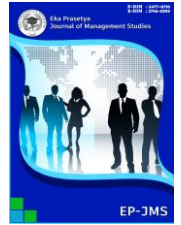




Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Determinants of Foreign Investment in Five ASEAN Countries

Determinan Penanaman Modal Asing di Lima Negara ASEAN

*Dwika Murti Anggraini¹, Haryadi², Siti Hodijah³

¹²³Pogram Studi Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Keywords:

Foreign Direct Investment,
Gross Domestic Product,
Government spending,
Exchange Rate, Foreign
Debt

Abstract. *This research is entitled “Determinants of Foreign Direct Investment in Five ASEAN Countries. This study aims to see the development of foreign investment in five ASEAN countries in 2005-2021 and to measure and analyze the effect of the variables GDP, government spending, exchange rates, and foreign debt on foreign investment in five ASEAN countries 2005-2021 years. The research method used in this study is descriptive analysis and quantitative analysis using panel data analysis tools using data for 2005-2021. The research results reveal that the development of foreign investment in five ASEAN countries during the 2005-2021 period has fluctuated every year and GDP and foreign debt have a positive and significant effect on foreign investment in the five ASEAN countries. Meanwhile, government spending and exchange rates have no effect on foreign investment in the five ASEAN countries.*

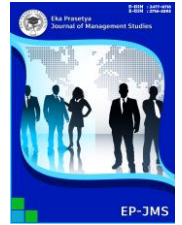
Dwika Murti Anggraini*

Email: dwikamurtianggraini@gmail.com



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

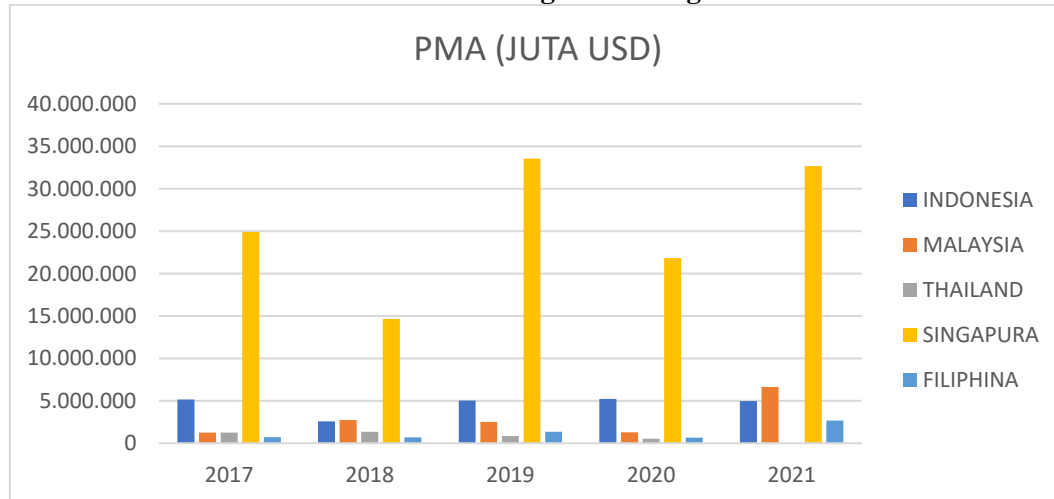
(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



1. PENDAHULUAN

Negara-negara kawasan Asia Tenggara mengalami ledakan investasi asing langsung (FDI) seiring dengan semakin meningkatnya ketegangan perdagangan antara Amerika Serikat dan China yang mendorong beberapa perusahaan memindahkan basis produksi mereka ke wilayah lain. Beberapa sektor seperti produk konsumen, industri, alat dan teknologi telekomunikasi, otomotif dan bahan kimia pun memiliki ketertarikan sendiri terhadap kawasan Asia Tenggara. Perang dagang secara tidak langsung memberi keuntungan tersendiri bagi kawasan Asia Tenggara, sebab menjadi basis alternatif bagi perusahaan yang merelokasi produksinya dari China untuk menghindari tarif. Setidaknya, sepertiga dari sekitar 430 perusahaan Amerika Serikat di China telah atau sedang mempertimbangkan untuk memindahkan lokasi produksi di luar negeri di tengah semakin meningkatnya ketegangan perang dagang. Berikut data Penanaman Modal Asing di lima negara ASEAN pada tahun 2017-2021 :

Gambar. 1.1. Data Penanaman Modal Asing di lima negara ASEAN Tahun 2017-2021



Sumber : *Trading Economics*, 2023

Dari data diatas terlihat bahwa nilai penanaman modal asing di lima negara ASEAN mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Negara yang memiliki tingkat penanaman modal asing tertinggi dipegang oleh Singapura dibanding dengan empat negara ASEAN lainnya.

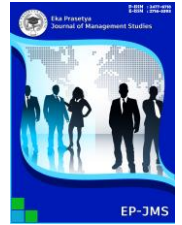
Dalam memulai investasi tidak bisa sembarangan harus ada pertimbangan yang matang, terutama bagi pemula. Hal-hal yang harus dipertimbangkan antara lain adalah tujuan investasi, jangka waktu investasi, risiko, inflasi, dana, wahana, likuidasi, dan keuntungan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut haruslah diperhatikan dengan baik agar investasi dapat berlangsung sesuai dengan apa yang kita inginkan, yaitu memperoleh keuntungan.

Untuk menanamkan modalnya di negara lain, investor asing biasanya melihat tingkat GDP dari suatu negara yang menjadi tempat menanamkan modalnya. GDP (Produk Domestik Bruto) adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. GDP merupakan salah satu metode untuk menghitung pendapatan nasional. Semakin banyak jumlah barang dan jasa yang dihasilkan, akan meningkatkan produksi dalam negeri. Produk yang diproduksi didalam negeri dapat di ekspor ke negara-negara sehingga akan meningkatkan pendapatan nasional. Berikut data PDB di lima negara ASEAN dari tahun 2017-2021 :

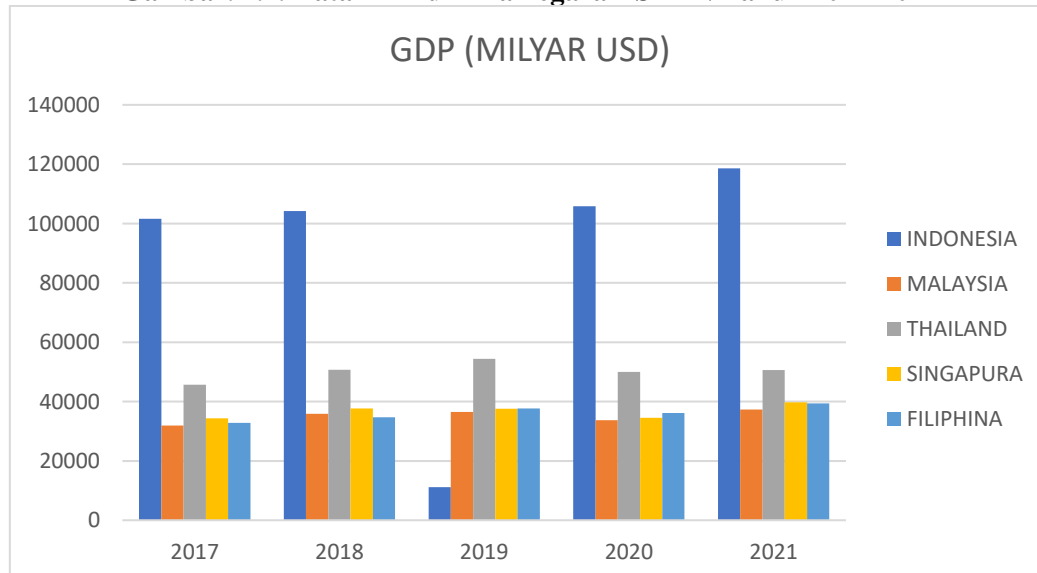


Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Gambar. 1.2. Data PDB di lima negara ASEAN Tahun 2017-2021



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Selain memperhatikan tingkat GDP, investor juga melihat pengeluaran pada negara yang menjadi tujuan investasinya. Investor tidak akan percaya jika penerimaan negara tidak dapat menutupi defisit anggaran yang justru mengalami penurunan akibat pengeluaran negara yang lebih besar. Pengeluaran negara meliputi belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil, belanja bantuan keuangan, pengeluaran tidak terduga, belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal dan pembiayaan daerah. Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam dimana kekayaan tersebut juga menyumbang angka yang tinggi untuk meningkatkan pendapatan negara.

Sejak terjadi krisis ekonomi membuat perekonomian dunia seakan menjadi runtuh dan memperlambat laju investasi di dunia tidak terkecuali di Indonesia. keadaan makroekonomi menjadi sangat tidak menentu salah satunya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS terus merosot. Sejak krisis tersebut, nilai tukar Rupiah melemah secara melahan. Tidak hanya nilai tukar saja, bahkan sejak krisis ekonomi hutang negara Indonesia juga semakin meningkat. Hutang luar negeri diperlukan untuk membiayai kebutuhan di suatu negara jika penerimaan negara tersebut kurang.

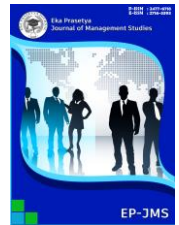
Permasalahan kali ini, sejak terjadinya krisis ekonomi setiap negara membutuhkan tambahan dana lain dari pihak asing dikarenakan suatu negara tersebut tidak cukup jika harus mengandalkan penerimaan dari dalam negeri saja. Untuk mendorong perputaran roda ekonomi kearah yang lebih baik, negara tersebut harus melakukan investasi salah satunya investasi asing langsung atau Foreign Direct Investment. Tetapi untuk menarik investor asing tidaklah mudah. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi investor asing agar mau menanamkan modalnya disuatu negara tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan Penanaman Modal Asing di lima negara ASEAN Tahun 2005-2021 dan untuk menganalisis pengaruh GDP, Pengeluaran Pemerintah, Kurs, Hutang Luar Negeri terhadap Realisasi Penanaman Modal Asing di lima negara ASEAN Tahun 2005-2021.

2. KAJIAN LITERATUR



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



2.1. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Penanaman Modal Asing

Berdasarkan teori Solow Swan Pertumbuhan ekonomi dapat berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing. Dimana suatu negara dengan perekonomian yang maju disebabkan oleh investasi baik itu investasi dalam negeri maupun investasi dalam negeri. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Menurut penelitian (Aditya Maulana Zaqi, 2019) Pertumbuhan ekonomi dan Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh positif. Penanaman Modal Asing (PMA) yang masuk ke Indonesia dicatat di Capital and Financial Account (Transaksi Modal dan Finansial). Capital and Financial Account adalah komponen dari Neraca Pembayaran Indonesia, yang artinya bahwa semakin besar PMA yang masuk ke Indonesia, maka membuat Capital and Financial Account menjadi surplus. Dengan keadaan seperti ini membuat Neraca Pembayaran mengalami keadaan yang surplus juga (*ceteris paribus*), sehingga membuat kondisi perekonomian menjadi lebih baik. Begitupun sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi menurun maka penanaman modal asing ikut menurun. Hal ini dikarenakan, investor akan memilih negara dengan tingkat perekonomian yang meningkat untuk menjamin investasinya akan meningkat.

2.2. Hubungan Pengeluaran Pemerintah dengan Penanaman Modal Asing

Menurut teori Rostow pengeluaran pemerintah dapat berhubungan negatif terhadap penanaman modal asing. Jika Pengeluaran pemerintah naik maka penanaman modal asing akan turun. Pengeluaran pemerintah yang meningkat dibayarkan melalui penerimaan negara sedangkan investasi dari pemerintah masih dibutuhkan untuk mengatur serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar tetap stabil. Dalam hal ini, penerimaan negara belum cukup untuk membiayai pengeluaran negara dimana akan menyebabkan investor enggan menanamkan modalnya pada suatu negara. Sebaliknya jika pengeluaran pemerintah menurun maka penanaman modal asing akan meningkat. Sebaliknya, menurut penelitian dari Peacock dan Wiseman pemerintah selalu berusaha memperbesar pengeluarannya dengan mengandalkan memperbesar penerimaan dari pajak. Dalam keadaan normal meningkatnya GNP menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar. Meningkatnya penerimaan pemerintah akan meningkatkan penanaman modal asing.

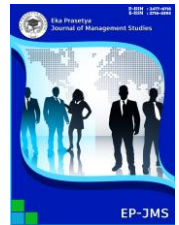
2.3. Hubungan Kurs dengan Penanaman Modal Asing

Menurut teori Exchange Rate Parity kurs dapat berhubungan positif terhadap penanaman modal asing. Teori ini mengatakan bahwa persentase perubahan kurs mencerminkan perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi diantara dua negara yang dimana jika negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cenderung meningkat maka mata uang negara tersebut menguat dimana akan meningkatkan investasi asing. Implikasi dari terapresiasi dan terdepresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar dalam jangka panjang dengan terapresiasinya nilai tukar rupiah terhadap dolar menyebabkan meningkatnya jumlah investasi asing langsung di Indonesia. Sebaliknya, menurut penelitian dari (Putri Sri Kasinta Purba, dkk 2015) tidak terdapat pengaruh signifikan antara nilai tukar terhadap penanaman modal asing. Nilai tukar seharusnya memiliki pengaruh terhadap penanaman modal asing, tetapi di Indonesia faktor nilai tukar tidak memiliki pengaruh karena banyak faktor lain yang lebih mempengaruhi investor untuk berinvestasi di Indonesia. Ketika investor ingin berinvestasi di Indonesia, faktor nilai tukar tidak menjadi masalah atau tidak menjadi perhitungan karena bagi investor pengaruh dari faktor lain lebih mempengaruhi investasi



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



mereka daripada faktor nilai tukar di Indonesia meskipun nilai tukar di Indonesia cenderung berfluktuasi.

2.4. Hubungan Hutang Luar Negeri dengan Penanaman Modal Asing

Hutang luar negeri dapat berpengaruh negatif terhadap penanaman modal asing. Jika hutang luar negeri meningkat maka penanaman modal asing akan menurun. Hal ini terjadi karena sumber-sumber pembiayaan dari luar negeri tidak memberikan kontribusi terhadap perekonomian dalam negeri dibanding sumber pendapatan dari dalam negeri. Selain itu jika pemerintah dalam negeri memiliki banyak hutang maka akan menurunkan cadangan devisa sehingga anggaran negara menurun. Begitupun sebaliknya, jika hutang luar negeri menurun maka akan meningkatkan penanaman modal asing. Hal ini dikarenakan tidak ada tanggung jawab pemerintah untuk membayar hutang sehingga cadangan devisa tetap terjaga.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan metode kuantitatif, yakni metode analisis yang menggunakan alat kuantitatif. Dalam penelitian ini alat kuantitatif yang digunakan adalah ekonometrika, khususnya ekonometrika dinamis yaitu regresi panel menggunakan metode analisis yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan beberapa sumber lain yang kemudian di analisa dengan menggunakan Eviews 12. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data deret waktu (time series). Data deret waktu atau (time series) meliputi data Quartal selama 17 tahun yaitu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2021 sesuai dengan ketersediaan data pada Indonesia.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data GDP
2. Data Pengeluaran Pemerintah
3. Data Kurs Rupiah terhadap Dollar AS
4. Data Hutang Luar Negeri
5. Data Penanaman Modal Asing

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari :

1. Trading Economics
2. Bank Indonesia (BI)
3. Ceicdata

Metode analisis penelitian ini menggunakan jenis analisis deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2004) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok atau suatu kondisi ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.

Untuk menganalisis perkembangan penanaman modal asing digunakan rumus perkembangan. Data diolah dengan menggunakan Microsoft Excel 2016 dengan rumus sebagai berikut :

Rumus Perkembangan Penanaman Modal Asing



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



$$PMA = \frac{PMA_n - PMA_{n-1}}{PMA_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

PMA_n = Nilai PMA tahun dasar

PMA_{n-1} = Nilai PMA tahun sebelumnya

Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *Penanaman Modal Asing* pada periode 2005 – 2021 digunakan metode panel data. Metode ini akan diawali dengan melakukan penentuan metode estimasi data panel yang paling tepat untuk mendapatkan hasil yang paling baik. Persamaan model analisis regresi data panel dapat dirumuskan dalam model berikut ini :

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \mu$$

Dimana :

Y_t = Penanaman Modal Asing (PMA)

β_{0t} = konstanta

β_1, \dots, β_4 = koefisien regresi

X_1 = PDB

X_2 = Pengeluaran Pemerintah

X_3 = Kurs

X_4 = Hutang Luar Negeri

μ = kesalahan pengganggu

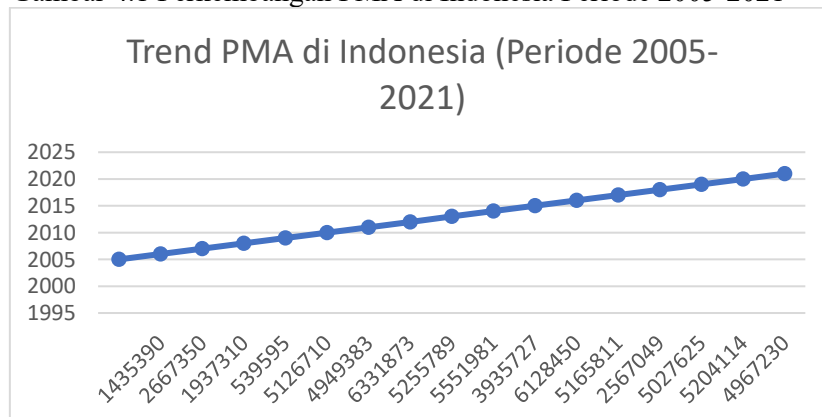
Ada tiga metode estimasi yang bisa digunakan, yaitu metode kuadrat terkecil (common effect model – CEM), metode efek tetap (fixed effect model - FEM), dan metode efek acak (random effect model - REM).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Perkembangan Penanaman Modal Asing di Lima Negara ASEAN

4.1.1. Indonesia

Gambar 4.1 Perkembangan PMA di Indonesia Periode 2005-2021



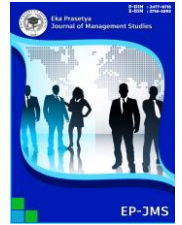
Sumber : Data Diolah, 2023

Aliran Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia pada periode 2005- 2021 cenderung mengalami fluktuasi tetapi masih menunjukkan trend yang meningkat. Pada tahun 2006 penanaman modal asing di Indonesia menurun dari tahun sebelumnya yaitu 2005 dengan perkembangan sebesar 14,35%. Kemudian pada tahun 2007 penanaman



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)

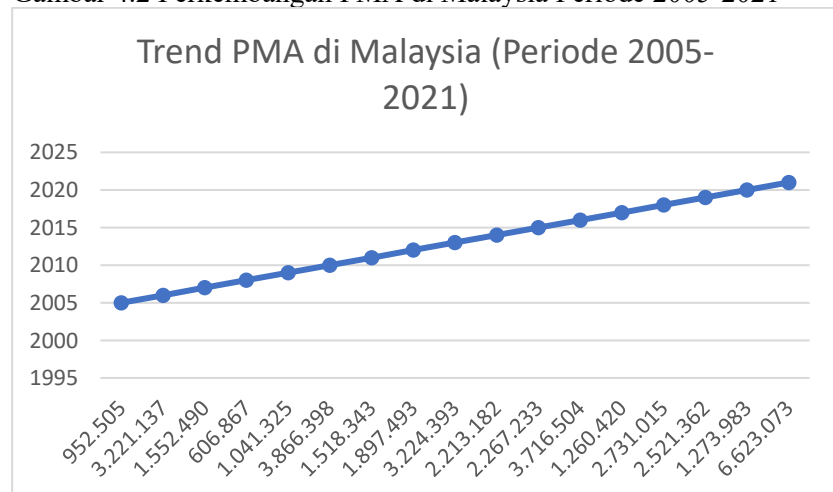


modal asing di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 12,31%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan banyak investor asing terhadap Indonesia. Kondisi aktual perekonomian dan dampak positif dari pemberlakuan undang-undang investasi yang baru menjadi daya tarik Indonesia di mata investor. Berbagai indikator makro ekonomi Indonesia juga semakin menambah daya tarik. Beberapa indikator tersebut adalah angka pertumbuhan produk domestik bruto yang mencapai sekitar 6%. Cadangan devisa 51,43 Miliar dolar AS, suku bunga bank Indonesia sebesar 8,25%, inflasi 3,58% (Januari-Agustus 2007).

Indonesia mendapatkan skor tertinggi soal restriktif dibandingkan dengan rekannya negara-negara berkembang. Hal ini mengindikasikan bahwa RI masih belum seramah dan terbuka itu terhadap investor. Padahal FDI memainkan peranan penting bagi perekonomian. Masuknya investor asing dan menanamkan modalnya ke suatu negara akan menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Masuknya investor asing juga menyebabkan kompetisi di pasar terjadi sehingga ada indikasi terjadinya inovasi yang membuat barang dan jasa menjadi lebih murah. Pada akhirnya daya beli masyarakat akan meningkat. Mengingat adanya kompetisi yang terjadi, maka setiap produsen dan pemain dalam suatu industri akan berlomba-lomba untuk menjadi yang paling efisien dengan terus berinovasi. Masuknya investor asing juga seringkali dibarengi dengan transfer teknologi sehingga bisa mendongkrak produktivitas. Banyak memang faedah jika banyak investor asing yang mau menanamkan modalnya ke Tanah Air.

4.1.2. Malaysia

Gambar 4.2 Perkembangan PMA di Malaysia Periode 2005-2021



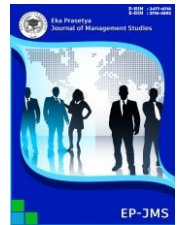
Sumber : Data diolah, 2023

Aliran PMA di Malaysia periode 2005-2021 cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya tetapi menunjukkan trend yang positif. Nilai penanaman modal asing di Malaysia yang terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar 606.867 Juta USD dengan rata-rata perkembangan sebesar 6,06%. Hal ini disebabkan oleh krisis keuangan global pada tahun 2008. Untuk meningkatkan PMA, Malaysia terus memperbaiki sistem birokrasi untuk menambah daya saing negara di dalam usaha untuk menarik investor asing. Nilai penanaman modal asing tertinggi di Malaysia terjadi pada tahun 2021



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

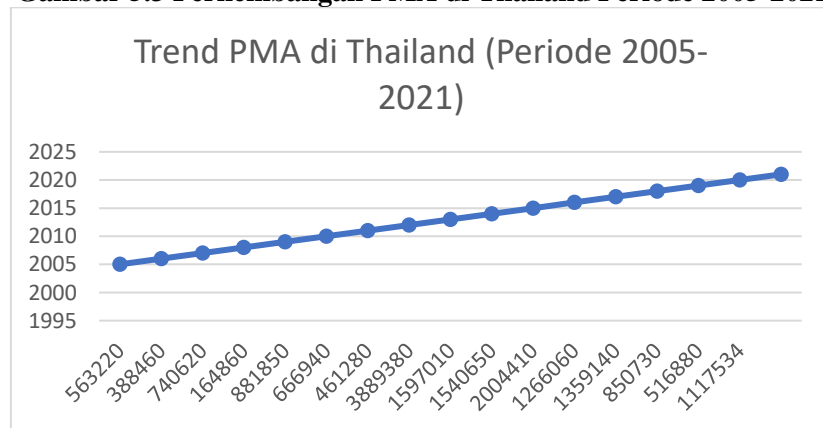
(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



dengan rata-rata sebesar 53,49%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan sektor manufaktur dan sektor jasa yang menjadi penyumbang terbesar dalam kenaikan penanaman modal asing di Malaysia. Secara keseluruhan, investasi ini sebagian besar disalurkan ke Belanda, Kanada, dan Indonesia. Aliran PMA terutama dalam bentuk ekuitas dan dana investasi saham dengan kontribusi sebesar 61,7 persen disumbangkan oleh laba yang ditahan di luar negeri meskipun mengalami arus keluar yang lebih rendah pada ekuitas. Pada saat yang sama, instrumen utang mencatat net outflow yang lebih tinggi akibat aktivitas kredit perdagangan. Pada akhir tahun 2021, posisi PMA mencapai RM547,0 miliar dari RM515,1 miliar pada tahun sebelumnya dengan Singapura, Indonesia, dan Inggris tetap menjadi tiga tujuan teratas bagi investor.

4.1.3. Thailand

Gambar 5.3 Perkembangan PMA di Thailand Periode 2005-2021



Sumber : Data diolah, 2023

Penanaman modal asing di Thailand tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 3.889.480 atau dengan rata-rata sebesar 34,28%. Hal ini disebabkan oleh Thailand memiliki lokasi yang strategis di jantung ASEAN dan terkoneksi dengan negara yang sedang tumbuh cepat seperti CLMV (Cambodia, Laos, Myanmar dan Vietnam). Transportasi menuju India dan China juga mudah diakses dari Thailand dengan keberadaan infrastruktur transportasi kelas dunia sehingga memudahkan perdagangan dan investasi lintas batas. Keunggulan yang kedua adalah terlibat langsung dalam kerjasama regional dan internasional. Thailand telah memiliki perjanjian perdagangan yang bebas tarif dengan 17 negara, termasuk pemain utama di tingkat global seperti Australia, China, Jepang, New Zealand, Korea Selatan, India dan 9 negara ASEAN lainnya. Keunggulan ketiga adalah regulasi dan peraturan yang memfasilitasi para pemain bisnis. Pemerintah Thailand telah melakukan beberapa inisiatif untuk membantu investor dan “merampingkan” prosedur melalui menghilangkan atau menghapus regulasi yang menghambat berjalannya proses bisnis.

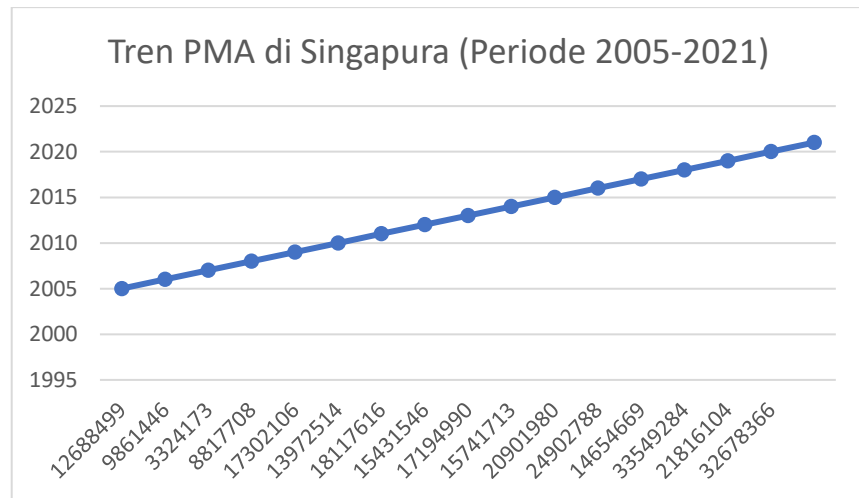
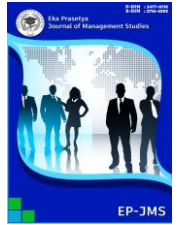
4.1.4. Singapura

Gambar 5.4 Perkembangan PMA di Singapura Periode 2005-2021



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Sumber : Data diolah, 2023

Pada tahun 2021 investasi asing di Singapura menunjukkan angka tertinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Hal ini disebabkan oleh pemulihan kuat investasi bidang manufaktur, terutama industri elektronik dan biomedis. Selanjutnya adalah sistem kebijakan untuk menanamkan modal di Singapura tidak susah. Pemerintah Singapura mengambil kebijakan minim pajak yang membuat investor berlomba-lomba untuk menanamkan modalnya di Singapura. Penegakan hukum oleh otoritas Singapura terkenal tegas dan penuh konsistensi yang memberlakukan pintu terbuka selebar-lebarnya yang dimana membuat singapura padat modal, banjir likuiditas moneter dan luar negeri. Pariwisata, ekonomi, properti serta kepopuleran singapura dimata pebisnis mancanegara kian meningkat. Para konglomerat yang dapat dipastikan akan berlomba-lomba untuk menyimpan kekayaannya di Singapura demi tersembunyi dari otoritas pengawas dan penyidik pajak di negara asal para konglomerat.

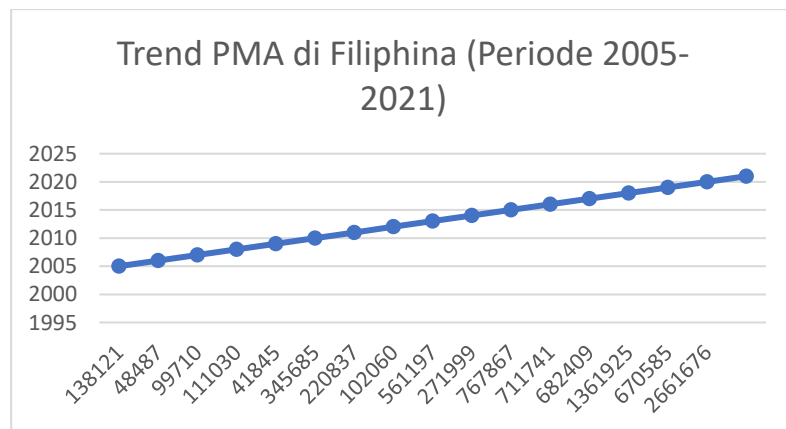
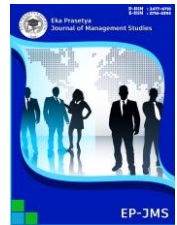
4.1.5. Filipina

Gambar 5.5 Perkembangan PMA di Filipina Periode 2005-2021



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Sumber : Data diolah, 2023

Perkembangan PMA di Filiphina mengalami fluktuasi selama periode 2005-2021 tetapi masih menunjukkan trend yang meningkat. Penanaman modal asing terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 41.945 dengan rata-rata sebesar -69.18%. Penanaman modal asing tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 2.661.776 Juta USD dengan rata-rata perkembangan sebesar 19,91%. Hal ini disebabkan oleh tarif PPh Badan di negara tersebut terbilang kompetitif ketimbang negara-negara tetangga. Rencana pemerintah Filiphina mengurangi tarif PPh Badan dari 30% menjadi 20% cukup menarik bagi investor Eropa.

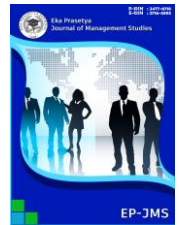
Lonjakan investasi asing di Filipina yang mendapat izin Board of Investments (BOI) dalam dua hingga tahun mendatang dari tahun 2019 sampai tahun 2021 terus meningkat. Sejumlah investasi ini menjadikan Filipina sebagai tujuan investasi terkemuka. Sebagian besar investasi terwujud berkat transformasi digital yang berkelanjutan, serta gabungan dari program informasi dan teknologi informasi (TIK) serta infrastruktur. Investasi asing yang memperoleh izin BOI pada akhir September 2019 tercatat sebesar US\$ 4,7 miliar, naik 613% dari periode serupa pada tahun lalu yang tercatat senilai US\$ 659, menurut data BOI. Nilai investasi yang mendapat izin per September 2019 mencapai US\$ 15 miliar, atau mengalami kenaikan 105% dari periode serupa pada tahun sebelumnya. Sektor pariwisata terus berkembang dengan nilai proyek perhotelan dan akomodasi yang mencapai US\$ 186,3 juta, sementara, sektor manufaktur mengalami pertumbuhan konsisten. Nilai investasi di sektor ini tercatat sebesar US\$ 1,24 miliar, naik 190% ketimbang tahun lalu. Menteri Perdagangan dan Perindustrian merangkap Ketua BOI Ramon M. Lopez memuji kinerja tersebut. Data tersebut menunjukkan berbagai proyek besar yang tengah digarap, membuktikan keunggulan dan daya tahan perekonomian Filipina dalam menarik investor asing meski di tengah perlambatan global. Hasil investasi yang diraih menjadi pengakuan atas potensi Filipina sebagai tempat investasi asing yang terbaik sehingga bisnis dapat berkembang.

4.2. Pengaruh GDP, Pengeluaran Pemerintah, Kurs dan Hutang Luar Negeri terhadap Penanaman Modal Asing di Lima Negara ASEAN



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



4.2.1. Hasil Estimasi

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian kedua, digunakan alat analisis data panel serta di bantu dengan Software Eviews 12. Setelah di analisis dilakukan penentuan metode estimasi data panel yang paling tepat untuk mendapatkan hasil yang paling baik. Ada tiga metode estimasi yang bisa digunakan, yaitu metode kuadrat terkecil (common effect model – CEM), metode efek tetap (fixed effect model - FEM), dan metode efek acak (random effect model - REM) dimana pemilihan model tersebut nantinya akan diuji terlebih dahulu dengan model terestimasi seperti berikut ini :

4.2.1.1. Uji Chow

Tabel 4.1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests	
Cross-section F	0.0003
Prob. Cross-section Chi-square	0.0001

Sumber : *Output Likelihood Ratio Eviews 12*

Untuk melihat model apakah yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel dilihat dari nilai chi-square. Jika nilai chi square > 0.05 maka terima H_0 yang berarti model CEM lebih baik. Sebaliknya, jika nilai chi square < 0.05 maka tolak H_0 yang berarti model FEM lebih baik. Dari gambar diatas terlihat bahwa Nilai Prob. $0.0001 < 0.05$, maka yang terpilih adalah model FEM.

4.2.1.2. Uji Hausman

Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects : Hausman Test	
Cross-section random	0.0001

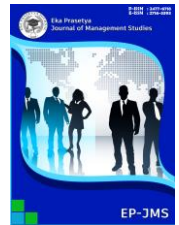
Sumber : *Output Hausman Test Eviews 12*

Uji Hausman dilakukan dengan membangun hipotesis terlebih dahulu sebagai berikut: H_0 = Model random effect H_1 = Model fixed effect Sebagai dasar untuk menolak H_0 , statistik Hausman akan dibandingkan dengan nilai Chi square. Jika statistik Hausmann $>$ Chi square table maka hipotesis nol ditolak, yang berarti lebih baik menggunakan model fixed effect. Dari gambar diatas terlihat bahwa nilai prob $0.0001 < 0.05$, maka yang terpilih adalah model FEM.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Tabel 4.3 Hasil Estimasi Model Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic		Prob
C	-2242032	666884.4	-3.361950		0.0012
PDB	76.94956	16.06767	4.789091		0.0000
G	-2.230986	3.108839	-0.717627		0.4751
Kurs	2.153231	50.58756	0.042564		0.9662
HLN	0.013856	0.002060	6.727241		0.0000

Sumber : *Output* Estimasi Regresi Linear Berganda (OLS) dengan Eviews 12.

Dari hasil estimasi di atas di dapatkan hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{PMA} = -2242032 + 76.94956\text{PDB} - 2.230986\text{G} + 2.153231\text{Kurs} + 0.013856\text{HLN}$$

Dari hasil estimasi pada gambar 5.8 dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan persamaan regresi, konstanta bernilai 2242032. hal ini menunjukkan apabila variabel independent (PDB, pengeluaran pemerintah, kurs dan hutang luar negeri) dianggap konstan atau tetap, maka rata-rata nilai penanaman modal asing sebesar 22,42032 Juta USD.
2. Berdasarkan persamaan regresi, hasil koefisien regresi dari PDB sebesar 76.94956. Hal ini berarti bahwa, jika PDB meningkat sebesar 1 Milyar Rupiah maka akan meningkatkan PMA sebesar 76,94956 Juta USD.
3. Berdasarkan persamaan regresi, hasil koefisien regresi dari pengeluaran pemerintah sebesar 2.230986. Hal ini berarti bahwa, jika pengeluaran pemerintah meningkat sebesar 1Milyar Rupiah maka akan menurunkan PMA sebesar 2,230986 Juta USD.
4. Berdasarkan persamaan regresi, hasil koefisien regresi dari kurs sebesar 2.153231. Hal ini berarti bahwa, jika kurs meningkat sebesar 1Rupiah maka akan meningkatkan PMA sebesar 2,153231 Juta USD.
5. Berdasarkan persamaan regresi, hasil koefisien regresi dari hutang luar negeri sebesar 0.013856. hal ini berarti bahwa, jika hutang luar negeri meningkat sebesar 1 Milyar USD maka akan meningkatkan PMA sebesar 13,856 Juta USD.

4.2.1.3. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk melihat apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependent. Dimana tingkat signifikan adalah 5%. Untuk mengukur dilihat dari nilai F-tabel. Jika nilai dari Prob F-statistik lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi maka variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Tabel 4.4 Hasil Uji F

Uji Signifikasi Simultan	
R-squared	0.874751



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Adjusted R-square	0.868409
F-statistic	137.9353
Prob. (F-statistic)	0.000000

Sumber : *Output* Estimasi Regresi Linear Berganda (OLS) dengan Eviews 12

Pada hasil regresi diperoleh hasil F-statistic sebesar 137.9353 dengan nilai prob.(F-statistic) sebesar 0.000000. Karena hasil probabilitas signifikan yaitu lebih kecil dari 5% yaitu $0.000000 < 0,05$ maka variabel PDB, Pengeluaran Pemerintah, Kurs dan Hutang Luar Negeri secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penanaman Modal Asing.

2. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk melihat apakah secara parsial variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependent. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Untuk mengukur pengujian ini, dilihat dari nilai probabilitas antar variabel. Jika nilai Prob. lebih kecil dibanding tingkat signifikansi maka variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Berdasarkan hasil estimasi maka didapatkan hasil yang signifikan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji t

Variable	t-statistic	Prob.
C	-3.361950	0.0012
PDB	4.789091	0.0000
G	-0.717627	0.4751
Kurs	0.042564	0.9662
HLN	6.727241	0.0000

Sumber : *Output* Estimasi Regresi Linear Berganda (OLS) dengan Eviews 12

a. Variabel PDB

Diperoleh t-hitung sebesar 4.789091 dengan probabilitas 0.0000. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 5%, $0,0000 < 0,05$ maka PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing.

b. Variabel Hutang Luar Negeri

Diperoleh t hitung sebesar 6.727241 dengan probabilitas 0.0000. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 5%, $0,0000 > 0,05$ maka Hutang Luar Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing.

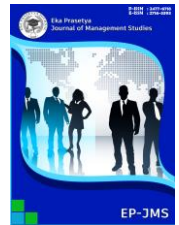
4.2.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh model regresi dalam menjelaskan hubungan antar variabel independent terhadap variabel dependent. Jika nilai R-squared mendekati 100% maka model ini mampu menjelaskan dengan baik antara keterkaitan variabel independent terhadap variabel dependent. Berdasarkan hasil



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



regresi, dapat diketahui bahwa nilai R-squared sebesar 0.874751 ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen (PDB, Pengeluaran Pemerintah, Kurs dan Hutang Luar Negeri) mampu menjelaskan variabel terikat (Penanaman Modal Asing di Lima Negara ASEAN) sebesar 87,47% sedangkan sisanya 12,53% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil estimasi data yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan penanaman modal asing di lima negara ASEAN selama periode penelitian mengalami fluktuasi setiap tahun di lima negara ASEAN. Perbaikan demi perbaikan pada kebijakan dan sistem mekanisme dalam investasi dilakukan guna meningkatkan nilai penanaman modal asing/PMA di setiap negara ASEAN. Hal ini dianggap sangat penting karena peran yang cukup besar penanaman modal asing/PMA dalam meningkatkan suatu pertumbuhan ekonomi disuatu negara.
2. Hasil regresi variabel PDB dan hutang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing di lima negara ASEAN sedangkan variabel pengeluaran pemerintah dan kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap penanaman modal asing di lima negara ASEAN.

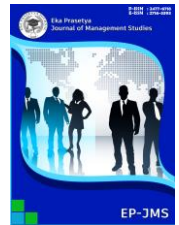
DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Erika Bela. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI) di Singapura Tahun 2004-2019. *Equilibrium*. Vol. 10 No. 2. 2021.
- Akbar Yoga Muhammad. 2019. Pengaruh Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Asing Langsung, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara ASEAN. Universitas Islam Indonesia. Hal 1-19.
- Alhasymi, Muhammad. 2010. Analisis kausalitas dan kointegrasi antara *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) di Australia. Universitas Sumatera Utara.
- Altair Rahman Puja Ahmad. 2013. Investment Grade: Filipina, Negara Kecil Pesaing Berat Indonesia. *Bisnis Indonesia*. [INVESTMENT GRADE: Filipina, Negara Kecil Pesaing Berat Indonesia \(bisnis.com\)](http://INVESTMENT.GRADE:Filipina,NegaraKecilPesaingBeratIndonesia(bisnis.com)).
- Amirsyah Onny Kezsiavela Nadine. 2020. Analisis Faktor Penentu Investasi Asing Langsung di Sepuluh Negara Asean, Jepang, Korea Selatan, Dan China. *Skripsi*. Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Andi Jandi Cep, et al. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (Fdi) Di Kawasan Asia Tenggara. Vol. 11 No. 2.
- Antara News. 2007. Komitmen Investasi Asing 2007 Dekati Tingkat Pra-Krisis Moneter.
- Aprianto Rully. 2018. Determinan Aliran Masuk *Foreign Direct Investment* ke Negara-negara Berpendapatan Rendah: Analisis Data Panel. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 7 No. 2 174-188.
- Bank Indonesia. 2020. Langkah Penguatan Bank Indonesia Menjaga Stabilitas Moneter dan Keuangan.
- Cahyani Neli, 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2017. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)

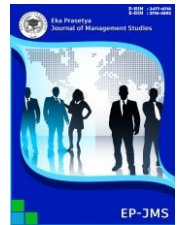


- Citradi Tirta, 2020. RI Masih Belum Ramah Investor Asing, Ini Buktinya. *CNBC Indonesia*. 04 September 2020.
- Didu Saharuddin, 2017. Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*. 7(2).
- Erdal, F. dan Tatoglu E.(2002), Locational Determinants of FDI in an emerging Market Economy: Evidence from Turkey, *Multinational Business Review*, 10(1), 21-28.
- Febriana, Asri dan Mashyudi. 2014. Investasi Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 15 (2), hal. 109-117
- Federica dan Ratna Juwita. 2013. Pengaruh UMP, Ekspor, dan Kurs Dollar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode 2007-2012. *Jurnal Jurusan Manajemen STIE MDP*.
- Handoko, Roby. 2014. Kausalitas Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Thailand Tahun 1983-2012. Skripsi. Universitas Jember.
- Ifa, Khoirul., Neny Tri Indrianasari, dan Nawangsih 2019. Interaksi hubungan antara Foreign Direct Investment dan Pertumbuhan Ekonomi. *STIE Widya Gama Lumajang*.
- Kerr, Ian. A and Vasanthi Monsingh Peter. 2001. The Determinant of Foreign Direct Investment in China. diakses dari www.econs.ecel.uwa.edu.au/economics/econs/ecom-conf/kerr.pdf.
- Khasanah, M .2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) di Batam. *Skripsi S1, Institut Pertanian Bogor*, Bogor.
- KompasTV. 2020. Fakta Seputar Resesi Parah Yang Melanda Singapura. [Fakta Seputar Resesi Parah yang Melanda Singapura Halaman all - Kompas.com](http://Fakta_Seputar_Resesi_Parah_yang_Melanda_Singapura_Halaman_all_-_Kompas.com)
- Krugman dan Obstfeld. 2004. *Ekonomi Internasional: teori dan kebijakan, Jilid 1*. Jakarta. I Indeks.
- Kurniati Dian. 2020. Filipina Jadi Tujuan Investasi Paling Menarik ke-2 di ASEAN. *DDTC News*. [Filipina Jadi Tujuan Investasi Paling Menarik ke-2 di ASEAN, Kok Bisa? \(ddtc.co.id\)](http://Filipina_Jadi_Tujuan_Investasi_Paling_Menarik_ke-2_di_ASEAN,_Kok_Bisa?(ddtc.co.id))
- Lubis, Pardamean (2008), Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Investasi di Indonesia, Tesis, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara.
- Mahanani Ela. 2022. Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Moneter Terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) Di Indonesia. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 2022.
- Mahardika Bangun Reza. 2019. “Permen” Investasi Apa Yang Dimiliki Thailand?. *Forbilinstitute*. Yogyakarta.
- Malaysia Investment Development Authority. 2022. Investasi Asing Bersih ke Malaysia Mencapai RM48, 1 Miliar Pada Tahun 2021, Tertinggi Sejak 2016. [Investasi asing bersih ke Malaysia berjumlah RM48,1 miliar pada tahun 2021, tertinggi sejak 2016 - DoSM - MIDA | Otoritas Pengembangan Investasi Malaysia](http://Investasi_asing_bersih_ke_Malaysia_berjumlah_RM48,1_miliar_pada_tahun_2021,_tertinggi_sejak_2016_-_DoSM_-_MIDA_|Otoritas_Pengembangan_Investasi_Malaysia).
- Malek Farhanah Anis. 2021. Pelaburan Langsung Asing Tahun Lalu Terendah Sejak 2009. *Dagangnews.com*. [Pelaburan langsung asing tahun lalu terendah sejak 2009 - Penganalisis DagangNews](http://Pelaburan_langsung_asing_tahun_lalu_terendah_sejak_2009_-_Penganalisis_DagangNews)
- Mentari Indah Cahyani. 2020. Pengaruh Foreign Direct Investment Terhadap Gross Domestic Product Studi Kasus 5 Negara Asean Dengan Pendekatan VAR. Skripsi.Universitas Jambi.
- Michael P. Todaro, S. C. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* Jilid 2 Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)

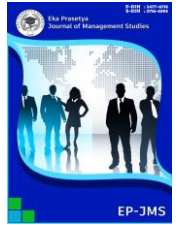


- Muzakki Rizqi, 2022. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Foreign Direct Investment di Luar Jawa-Bali Tahun 2011 – 2020. *Seminar Nasional Official Statistics* 2022. No. 1073-1082. Jakarta.
- Neini Utami. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment di Indonesia, 2008-2013. *Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM*. Yogyakarta
- Prasetiantono, A.T. (2010). Pertumbuhan ekonomi Indonesia berpeluang menembus 6%. *Economic Review*, No.219, Maret 2010.
- Purba Kasinta Sri Putri, 2019. Pengaruh Impor Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Langsung Asing Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 28 No. 1 November 2015.
- Radjamin, Irzameingindra Putri., Suyanto., Aditya Febriananta Putra. 2019. Investasi Asing Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah ASEAN Periode 2004-2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.23, No.2, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya.
- Rahajeng, Margaining Rahmawati Luthfi. 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masuknya Foreign Direct Investment (FDI) Negara Berkembang di Kawasan ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Kamboja dan Vietnam) Periode 1995-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol.4 No.2.
- Rahayu, Trisna Iriani dan Pasaribu Ernawati. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) Di Enam Koridor Ekonomi Indonesia: Market Seeking Atau Resource Seeking. *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik*, Vol.9 No.1, 2086–4132.
- Ramadhani, Muhammad Adib. 2014. “Pengaruh Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah dan Hutang Luar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus 6 Negara Asean Tahun 2003-2012)”. *E-Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya*. 02 (01).
- Ruth, Astrid M. 2014. Faktor Penentu Foreign Direct Investment di ASEAN-7 Analisis Data Panel 2000-2012. *Media Ekonomi*. Vol. 22 (1).
- Sarungu & Endah K. 2013. Analisis faktor yang mempengaruhi investasi di indonesia tahun 1990-2010. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 1(1), 1–12
- Sarwedi. 2002. Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.4, No.1, Mei 2002: 17-35 diakses dari www.jurnalakuntansi.petra.ac.id.
- Setiaji Hidayat. 2018. RI Tergantung Kepada Investasi Asing, Ini Dampaknya. *CNBC Indonesia*.
- Shafira Damayant. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Lima Negara Asean Tahun 1996-2019. *Prosiding Ilmu Ekonomi*. Vol 7, No. 2, Tahun 2021, 120-125.
- Sidik, Jamzani, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Kasus Data Panel Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.12 No.1 April 2007 Hal:27-36.
- Sintha, G., & Jasmin, M. (2014). Iklim Investasi Negara-Negara ASEAN Menuju ASEAN Economic Community (AEC): Investasi Langsung Luar Negeri (FDI). *Ekonomi Bisnis*.
- Sitinjak Musa Robudi, 2011. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Langsung di Indonesia. *Tesis Universitas Indonesia*. Jakarta.
- Soepono, Prasetyo, 1999, "Teori Lokasi: Representasi Landasan Mikro bagi Teori Pembangunan Daerah". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 14, No. 4, hal. 4-44.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. CV Alfabeta.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



- Swanitarini Astiti, 2016. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2011-2014. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Tri Rahayu. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia (Tahun 1994:1-2008:4). Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta diakses dari www.eprints.uns.ac.id.
- Wahyuningsih, Anik. 2012. "Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi". <http://anikwahyuningsih.blogspot.co.id/2013/02/pengaruh-utang-luarnegeri-terhadap.html?m=1>.
- Wardhani, Ditasari P. 2017. Pengaruh Nilai Total Ekspor dan Variabel Makroekonomi Lainnya Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.50 (5).
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widharma, I Wayan Gayun. dkk. 2013. "Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Kajian Terhadap Faktor-faktor yang Berpengaruh". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 02 (02), 1-20.
- Wijaya Adhitya. 2009. *Perkembangan Inflasi di Thailand tahun 2000-2009*. Gunadarma University.
- Wing Wahyu Winarno. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zaenuddin, Muhammad. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi PMA di Batam. *Jurnal JEJAK*, 2(2):156-166.